

Received: Juni 2026	Accepted: Juni 2026	Published: Juli 2026
---------------------	---------------------	----------------------

Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Diva Ananda^{1*}, Isni Dewinta Manik²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

*✉: anandadiva566@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN No.12 Langsa, sekolah ini merupakan sekolah dasar yang mengembangkan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui kurikulum tersebut. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui persepsi guru dan siswa mengenai kurikulum merdeka di sekolah dasar dalam konteks pengembangan kreativitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dengan informan yang telah dipilih, serta pengumpulan dokumentasi. Sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian ini. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka serta dampaknya terhadap kreativitas siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih bagi guru dalam merancang pembelajaran serta mendorong kreativitas siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari guna meningkatkan pemahaman siswa, seperti dalam mata pelajaran PKN yang melibatkan kegiatan tolong-menolong di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum merdeka, kreativitas, sekolah dasar

Abstract

This research was conducted at SDN No.12 Langsa, an elementary school that implements the Merdeka Curriculum. The study aims to explore how the Merdeka Curriculum is implemented in the learning process at the school, as well as to identify the obstacles and challenges faced by teachers and students in developing creativity through this curriculum. Additionally, this research seeks to understand teachers' and students' perceptions of the Merdeka Curriculum in the context of creativity development at the elementary school level. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection methods include observations, interviews with selected informants, and document analysis. The data sources consist of both primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews with informants using guidelines structured based on the research focus, while secondary data were collected from books, journal articles, and other scholarly works relevant to the research theme. Data analysis was conducted thematically to identify emerging patterns in the implementation of the Merdeka Curriculum and its impact on students' creativity. The interview results indicate that the Merdeka Curriculum provides greater flexibility for teachers in designing lessons and encourages students' creativity. Teachers act as facilitators, guiding students to learn independently and creatively. Learning is

integrated with real-life experiences to enhance students' understanding, such as in Civic Education (PKN), where students engage in activities promoting mutual assistance within the school environment.

Keywords: Merdeka Curriculum, creativity, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis, bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Proses ini melibatkan pemindahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada generasi muda, sehingga mereka dapat siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman sehari-hari, serta pengaruh budaya dan media. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu mencapai potensi tertinggi mereka, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat, serta mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan adalah usaha yang krusial dalam menentukan kemajuan siswa. Sebagai suatu upaya yang sistematis, berencana, dan berkelanjutan, pendidikan harus dilakukan secara optimal untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai, yaitu mencerdaskan siswa dan memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik. (Mulyahati et al., 2024)

Kurikulum, sebagai komponen yang terintegrasi dalam sistem pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai hasil pendidikan dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Perannya dalam proses pendidikan adalah fundamental dan terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Sebagai hasil evaluasi yang bersifat dinamis, inovatif, dan berkala, kurikulum senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum menjadi suatu keharusan dalam sistem pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman, kurikulum perlu terus diperbarui, terutama dengan adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini. Jika pembelajaran tidak mengalami perubahan, maka risiko kebosanan di kalangan peserta didik akan semakin meningkat. Sebagai pendidik, tanggung jawab kita adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era baru yang sangat berbeda dari masa lalu. Oleh karena itu, perubahan kurikulum sangat diperlukan untuk menyiapkan generasi penerus di masa depan dan menyongsong tantangan yang ada. Seperti yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan potensi alami anak-anak agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Susandi & Pohan, 2024). Selain meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum ini juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih baik. Ini tercermin dalam peluncuran kurikulum "Merdeka Belajar" yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Konsep utama dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir, yang mencakup kebebasan untuk berpikir secara kreatif. (Umrawati Siti & Arismunandar, 2024).

Penerapan kurikulum merdeka secara fundamental menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik. Kurikulum ini menawarkan pendekatan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam suasana yang nyaman, tenang, menyenangkan, tanpa adanya tekanan, serta menghargai potensi alami mereka. Kurikulum Merdeka secara khusus fokus pada peserta didik dan mengutamakan kebutuhan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mendapatkan respons positif dari para guru. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan beragam media dan model pembelajaran. Selain itu, terdapat fakta bahwa para guru memiliki kebebasan untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran tanpa harus menghabiskan waktu untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran. (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022).

Peningkatan kreativitas siswa berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan responsivitas mereka dalam menyelesaikan masalah secara inovatif. Kurikulum Merdeka menempatkan kreativitas sebagai aspek utama dalam pembelajaran, mengingat pentingnya inovasi dan pemikiran kreatif di era modern. Melalui Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Dalam implementasinya, kompetensi pedagogis guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kurikulum ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri. Peran ini menuntut penguasaan berbagai kompetensi, termasuk profesionalisme, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang aktif, inovatif, dan nyaman harus terus dikembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta menyesuaikan dengan tuntutan zaman, khususnya di era digital saat ini. (Umrawati Siti & Arismunandar, 2024).

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berfokus pada peserta didik, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar. Tidak semua sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif karena keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti akses internet yang belum merata dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Selain itu, keberhasilan kurikulum ini sangat tergantung pada kompetensi pedagogis guru, namun kenyataannya tidak semua guru siap menghadapi perubahan, baik dalam keterampilan mengajar maupun dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan belajar yang dapat benar-benar mengasah kreativitas siswa. Ditambah dengan ketidaksiapan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan merangsang kreativitas, hal ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami sejauh mana Kurikulum Merdeka mempengaruhi kreativitas siswa di sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, agar penerapannya dapat terus ditingkatkan dan benar-benar mendorong pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan di SDN No.12 Langsa, yang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Langsa, Provinsi Aceh, dengan tujuan untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kreativitas siswa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan strategi yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam proses pembelajaran. Sebagai kurikulum yang relatif baru, diperlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Para pendidik juga mengalami kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memiliki dua manfaat utama. Pertama, hasil kajian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik, khususnya yang berkaitan dengan inovasi dalam pembelajaran.

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini meliputi empat aspek. Pertama, bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam studi selanjutnya serta memberikan pengalaman berharga sebagai calon pendidik. Kedua, bagi guru, penelitian ini dapat membantu dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif. Ketiga, bagi siswa, penerapan kurikulum ini diharapkan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai materi. Keempat, bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan di SDN No.12 Langsa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif terkait implementasi kurikulum ini di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah proses penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan pembelajaran yang relevan dan inovatif semakin besar. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban terhadap tantangan pendidikan modern. Kurikulum ini menekankan pentingnya kebebasan berpikir, pengembangan kreativitas, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di SDN No.12 Langsa, Kurikulum Merdeka diterapkan dengan harapan mampu meningkatkan kreativitas siswa, serta membentuk karakter mereka agar lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan zaman.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berkreasi dan berinovasi. Salah satu karakteristik utama dari kurikulum ini adalah fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk memilih pendekatan, model, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Siswa pun didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bukan sekadar menerima materi secara pasif. Di SDN No.12 Langsa, pendekatan ini diimplementasikan melalui berbagai aktivitas seperti proyek berbasis masalah, presentasi kelompok, diskusi kreatif, serta kegiatan eksploratif yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh, tampak bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN No.12 Langsa membawa dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Banyak siswa yang menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, mampu mencari solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Proyek-proyek berbasis pengalaman nyata yang diberikan guru membantu siswa mengasah keterampilan kolaborasi, inovasi, dan komunikasi, yang merupakan *soft skills* penting di abad 21. Guru juga lebih aktif dalam merancang pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga minat belajar siswa meningkat secara signifikan.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kesiapan guru, keterbatasan fasilitas sekolah, serta belum meratanya pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka. Tidak semua guru siap untuk mengubah metode mengajar yang sudah lama diterapkan menjadi pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Sebagian guru masih merasa bingung dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan menilai kreativitas siswa secara objektif. Selain itu, infrastruktur di sekolah, seperti akses internet yang kurang memadai, ketersediaan alat peraga, dan ruang belajar yang mendukung kegiatan kreatif, juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Selain faktor guru dan fasilitas, dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Orang tua siswa yang belum memahami konsep Kurikulum Merdeka terkadang kurang mendukung kegiatan belajar anak di rumah, karena menganggap bahwa pembelajaran harus selalu berbasis hafalan dan disiplin ketat. Hal ini tentu menjadi tantangan tambahan bagi

guru untuk menjelaskan pentingnya pendekatan kreatif dan pembelajaran yang berpusat pada anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu langkah penting adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada guru, agar mereka mampu menguasai keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif. Program-program workshop, seminar, dan komunitas belajar guru dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, ide, serta solusi praktis terkait penerapan kurikulum ini. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penyediaan fasilitas teknologi, ruang kelas yang nyaman, serta alat bantu pembelajaran yang variatif.

Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat. Sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara rutin agar semua pihak memahami pentingnya mendorong kreativitas siswa sejak dini. Orang tua diharapkan dapat mendukung aktivitas kreatif anak di rumah, sedangkan komunitas lokal bisa dilibatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui kerja sama dalam berbagai proyek.

Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat benar-benar menjadi alat untuk membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN No.12 Langsa menjadi contoh bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, kreativitas siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa, meskipun ada tantangan, dampak positif Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa sangat nyata, asalkan didukung oleh strategi implementasi yang efektif dan kolaborasi yang kuat dari semua pihak terkait.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN No.12 Langsa memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan mengasah keterampilan penting seperti berpikir kritis dan inovatif. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru yang belum sepenuhnya optimal, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta ketidaksiapan sebagian orang tua dalam mendukung perubahan pendekatan pembelajaran. Meski demikian, dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa tetap dapat tercapai dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif kepada guru, agar mereka dapat memahami dan menguasai teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, program pelatihan berbasis kolaborasi antara guru juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti akses internet dan alat peraga, sangat penting agar proses pembelajaran berbasis teknologi dan kreativitas dapat berlangsung dengan maksimal. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat. Sosialisasi yang rutin tentang pentingnya pembelajaran berbasis kreativitas akan membantu orang tua mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan potensi kreatif di rumah dan di lingkungan sekitar. Terakhir, pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dapat memberikan pengalaman yang lebih kontekstual bagi siswa dan meningkatkan keterampilan kolaborasi serta komunikasi mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan

lebih efektif dan membawa dampak yang lebih besar dalam mengembangkan kreativitas dan potensi siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, T., & Jaya, A. (2025). *Transformasi Pendidikan Dasar melalui Kurikulum Merdeka : Analisis Dampak pada Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. 7, 14-30. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.811>
- Handayani, D., Sari, S. P., Nasution, I. S., & Merdeka, K. (2023). Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ipas Di Sd Sekolah Indonesia Davao , Filipina. *Jurnal Review ...*, 6, 4303-4309. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23635>
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43-49. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>
- Mulyahati, B., Ayudia, I., Fransyaigu, R., & Kenedi, K. (2024). *Pemanfaatan Kearifan Lokal Aceh Melalui Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. 4(5), 863-869.
- Susandi, S., & Pohan, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Peserta Didik pada Mapel PAI. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3422. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3784>